

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan data-data yang diperoleh serta metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software SPSS 17 for windows*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan (NPL)* pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode Juni 2000 – Desember 2009 cenderung mengalami tren yang menurun, akan tetapi hampir rata-rata tiap periodenya NPL PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berada pada tingkat diatas batas maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5%. Rasio NPL tertinggi tercatat pada periode juni 2000 yaitu sebesar 57,99%. Selama periode Juni 2000 hingga Desember 2009 hanya ada tiga periode yang berada di bawah batas maksimum yaitu pada periode Desember 2004 dengan rasio sebesar 4,6%, periode Desember 2008 dengan rasio sebesar 4,96%, dan pada periode Desember 2009 dengan rasio sebesar 4,68%.
2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. selama periode Juni 2009 hingga Desember 2009 cenderung mengalami peningkatan, akan tetapi pada setiap periodenya selalu berada di bawah tingkat LDR ideal yang berkisar pada 90%-110%. *Loan to Deposit Ratio*

tertinggi terjadi pada Juni 2009 dengan *Loan to Deposit Ratio* sebesar 70,97% dan yang terendah adalah pada Juni 2001 dengan *Loan to Deposit Ratio* sebesar 32,58%.

3. Perkembangan harga saham PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada periode Juni 2000 Hingga Desember 2009 fluktuatif akan tetapi selalu berada di harga terendah dibandingkan dengan perbankan BUMN lain di bursa saham. Harga saham tertinggi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yaitu pada Periode juni 2007 yaitu sebesar Rp. 2475 dan terendah pada periode juni Desember 2008 sebesar Rp. 680.
4. Tidak terdapat pengaruh antara *Non Performing Loan* terhadap harga saham, artinya peningkatan atau penurunan tingkat *Non Performing Loan* yang terjadi pada setiap periodenya tidak memberikan perubahan berarti pada harga saham. Korelasi antara *Non Performing Loan* terhadap harga saham memiliki hubungan yang sangat rendah.
5. Tidak terdapat pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap harga saham, artinya peningkatan atau penurunan tingkat *Loan to Deposit Ratio* yang terjadi pada setiap periodenya tidak memberikan perubahan berarti pada harga saham. Korelasi antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap harga saham memiliki hubungan yang sangat rendah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk manajemen bank yang bersangkutan, para investor, dan para peneliti lain yang hendak meneliti permasalahan yang serupa dengan penelitian ini. Saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi manajemen bank yang bersangkutan, selalu memperhatikan pentingnya menjaga indikator kesehatan bank, dalam hal ini adalah tingkat NPL dan LDR. Tingkat NPL yang sehat sesuai yang ditetapkan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam rangka penerapan Arsitektur Perbankan Indonesia yaitu dibawah 5% . Untuk menjaga agar NPL tidak terus meningkat, langkah-langkah yang bisa dilakukan oleh manajemen bank adalah dengan menetapkan kebijakan kredit yang wajar tidak terlalu ekspansif, lebih selektif dalam analisis calon debitur, menerapkan prosedur perkreditan sesuai dengan pedoman dan tata cara yang berlaku, dan juga memperketat sistem administrasi dan pengawasan kredit.

Untuk menurunkan tingkat NPL yang tinggi, langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh manajemen bank adalah penyelamatan kredit :

- *Rescheduling* atau penjadwalan kembali sebagian atau seluruh kewajiban debitur, misalnya memperpanjang waktu pembayaran dan atau memperkecil angsuran.

- *Reconditioning* atau mengubah sebagian / seluruh persyaratan yang semula disepakati bersama, misalnya penurunan tingkat bunga kredit, jaminan kredit, dan syarat-syarat lainnya.
- *Restructuring* atau pengubahan komposisi pembayaran, ini adalah langkah terakhir yang terpaksa harus dilakukan untuk menyelamatkan kredit yang bermasalah.

Sedangkan untuk tingkat LDR ideal adalah berkisar di antara 90%-110%, untuk menjaga agar tingkat LDR berada pada kisaran ideal, langkah yang bisa dilakukan oleh bank yang bersangkutan adalah dengan menerapkan kebijakan kredit yang ekspansif akan tetapi masih dalam batas wajar dan dengan prosedur kredit yang sesuai dengan pedoman dan tata cara yang berlaku agar kredit yang disalurkan tidak berpotensi menjadi kredit bermasalah.

2. Bagi para investor, diharapkan untuk senantiasa melihat aspek fundamental suatu perusahaan dengan memperhatikan indikator kinerja keuangan seperti NPL dan LDR dalam menilai dan memprediksi pergerakan harga saham, langkah yang bisa dilakukan adalah menganalisis laporan yang dirilis berkala oleh bank yang bersangkutan sehingga kinerja keuangan bisa dijadikan tolak ukur untuk memprediksikan harga saham dan bukan hanya melihat dari sisi teknikal atau faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan.
3. Bagi para peneliti yang berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham, disarankan untuk menambah *variabel independent* untuk mengetahui variabel apa saja yang

mempengaruhi harga saham sebagai *variabel dependent*, tidak hanya menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) saja sebagai *variabel independent* tetapi juga pengukuran kinerja keuangan lainnya, serta para peneliti disarankan menambah jumlah perusahaan yang diteliti. Dengan demikian diharapkan dapat diketahui sejauh mana investor melihat kinerja perbankan dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi sehingga menciptakan *supply* dan *demand* yang dapat mempengaruhi harga saham di lantai bursa, dan agar didapatkan informasi kinerja keuangan terhadap harga saham akan lebih kuat.

